

**Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi
(Studi Kasus: Fakultas Ilmu Sosial Uniiversitas Negeri Padang)**

Meza Yarmanita¹, Reno Fernandes²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: mezayarmanita480@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Untuk menganalisis Penelitian ini peneliti menggunakan teori Motivasi Berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa bidikmisi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara yang dilakukan melalui aplikasi WhatApss dan via telpon karena pandemi covid-19 dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang dirujuk dengan pemikiran Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat faktor pendorong rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu: faktor internal yang berasal dari dalam diri, yang dipengaruhi oleh kondisi fisik yang lemah. dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, yaitu keluarga, teman sebaya, pekerjaan paruh waktu.

Kata kunci: *Faktor pendorong, Mahasiswa Bidikmisi, Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to determine the low learning achievement of Bidikmisi scholarships students at the Faculty of Social Sciences, Padang State University. To analyze this study, researcher used Achievement Motivation theory proposed by McClelland. This research used a qualitative approach with the type of case studies. The research subjects were Bidikmisi students at the Faculty of Social Sciences, Padang State University. The data technique used observation, interviews conducted through the WhatApss application and via telephone due to the Covid-19 pandemic and documentation study. Data analysis techniques referred to by the thoughts of Miles and Huberman are data reduction, data display and retrieval. The results found that there were factors supported the low learning achievement of Bidikmsisi students at the Faculty of Social Sciences, Padang State University, namely internal factors and external factors, namely: internal factors that come from within, which come from weak physical conditions, and external factors that come from outside the individual, namely family, peers, part time.

Keywords: *Supporting Factors, Bidikmisi Students, Learning Achievement*



Received: October 12, 2020

Revised: November 10, 2020

Available Online: November 11, 2020

Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 71,92 lebih tinggi dari pada IPM tahun 2018 yang sebesar 71,39. Kenaikan IPM ini sejalan dengan perbaikan angka harapan hidup, kualitas pendidikan, serta daya beli masyarakat. Namun, Rusli menjelaskan, angka putus sekolah masih cukup tinggi, pada tingkat SMP angka putus sekolah 2017-2018 sebesar 0,51% dari 10,15 juta pelajar atau sekitar 51.200, ditingkat SMA pada tahun yang sama angka putus sekolah mencapai 0,65% dari 4,78 juta atau sekitar 31.120, jumlah siswa putus sekolah meningkat 746 siswa dari tahun ajaran 2016-2017 ke 2017-2018 (Kontan, 2019). Namun demikian, terdapat peningkatan rata-rata lama sekolah di Indonesia dari tahun ke tahun, tingkat rata-rata lama sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah diduduki oleh seseorang, semakin tinggi tingkat angka lama sekolah, maka semakin lama pula jenjang pendidikan yang ditamatkannya (Tirto, 2019).

Dalam permasalahan ini pemerintah telah membuat program-program agar dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dalam hal pendidikan. Seperti: BOS, merupakan program bantuan dari pemerintah kepada seluruh sekolah yang terdaftar secara resmi. Bantuan BOS digunakan untuk membiayai operasional sebuah sekolah. BSM, merupakan bantuan dana dari pemerintah untuk siswa yang tidak mampu. Bantuan tersebut diserahkan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan, dan dapat dipergunakan untuk membeli kelengkapan sekolah. KIP, merupakan perwujudan dari Program Indonesia Pintar (PIP), dimana dengan program tersebut pemerintah telah menyalurkan sejumlah dana bagi siswa sekolah. BIDIKMISI, merupakan program beasiswa dari pemerintah yang diperuntukan kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan berasal dari keluarga yang tidak mampu. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat dapat menjangkau pendidikan di Perguruan Tinggi. LPDP, merupakan program penyediaan biaya kuliah lengkap dengan biaya hidup selama menempuh jenjang S2 dan S3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Brilio, 2018). Dari ke lima program pemerintah yang berupaya untuk meningkatkan pendidikan Indonesia, yang salah satunya program beasiswa bidikmisi dalam jenjang Perguruan Tinggi Negeri. Beasiswa Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi (Hajri Takriyuddin, Zulihar Mukmin, 2016).

Program bidikmisi yang telah berlangsung sejak tahun 2010 merupakan program 100 hari kerja Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan diteruskan hingga saat ini. Pada tahun 2014 Bidikmisi berada di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belwana). Program beasiswa bidikmisi diatur dalam Permendikbud Nomor 96 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Bantuan Bidikmisi, program ini ditujukan bagi calon mahasiswa tidak mampu dan memiliki potensi akademik. Program ini sejalan dengan Nawacita pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Implementasi dari kebijakan program bidikmisi masih mengalami ketidaksesuaian dari segi pemerian maupun kemampuan organisasi didalam melakukan tugas yang diisyarakan bidikmisi (Irfan Murtadho Yusuf, 2014)

Mahasiswa yang mendapatkan bidikmisi adalah orang yang mempunyai prestasi tinggi dan juga memiliki kemampuan akademik yang bagus. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat yang langsung berada dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendapatkan dana bidikmisi. Secara akademik

mahasiswa bidikmisi harus memperoleh prestasi belajar setiap semester batas maksimal 3,00 dan batas minimal 2,75. Mahasiswa bidikmisi yang memiliki prestasi akademik yang bagus, dan juga memiliki *Soff Skil* serta daya tarik terhadap mahasiswa yang lain, namun berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, di sini terlihat adanya mahasiswa bidikmisi yang memiliki prestasi yang rendah, yang di bawah batas minimum 2,75. Batasan prestasi belajar yang telah ditentukan bertujuan agar tidak adanya prestasi belajar mahasiswa yang rendah, sehingga mahasiswa tidak akan ada dapat surat peringatan dari kampus. Prestasi yang rendah akan diberi pelatihan serta pendampingan secara berkala supaya prestasi belajarnya bisa naik kembali, Namun jika prestasi belajarnya tidak bisa di tingkatkan maka beasiswa bidikmisi bisa dicabut (Wati & rita anggraini, 2019)

Dan juga beasiswa bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di PT pada program studi unggulan. dengan kata lain, beasiswa bidikmisi diperuntukan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi, tetapi memiliki prestasi akademik yang baik ketika berada ditingkat Sekolah Lanjutan Atas (SLA). Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi akan terbebas dari biaya masuk sampai dengan biaya keluar bahkan ditambah lagi dengan uang saku tiap bulannya. PT yang diberi kewenangan oleh pemerintah sebagai penyelenggara program beasiswa bidikmisi adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN) yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, salah satunya adalah Universitas Negeeri Padang (UNP) (Afrila, 2018)

Fakultas Ilmu Sosial adalah salah satu Fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang yang mendapatkan dana bidikmisi sebanyak 614 orang mahasiswa pada tahun 2018 dari 8 jurusan yang ada di FIS UNP. Dari 614 orang mahasiswa terdapat 8 orang mahasiswa yang mengalami kegagalan dengan IPK di bawah 2,75 (tidak memuaskan). Drs Yushami menyampaikan, ada tiga tanggungjawab yang harus dijalankan oleh mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang diterapkan oleh pihak Universitas yang diantaranya: *pertama*, menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dasar Negara Pancasila UUD 1945. *Kedua*, memenuhi kontrak kerja bidikmisi dengan Perguruan Tinggi penyelenggara, tetapi tidak terbatas kepada kewajiban akademis dan administrasi. *Ketiga*, berperan aktif serta berkontribusi untuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satunya untuk ikut serta aktif dalam berorganisasi di bidang kemahasiswaan (Ganto, 2020). Dari tiga kontrak kerja mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang harus dipenuhi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan mahasiswa dalam meraih IPK di atas 2,75, selain itu terdapat juga dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Hal itu yang menyebabkan mahasiswa tersebut sulit untuk lulus tepat waktu (8 semester).

Berhubungan dengan permasalahan tersebut, penelitian serupa juga dilaksanakan oleh Septi Apriliyani Prasetyaningsih dengan judul: “Analisis Deskriptif faktor-faktor Penyebab Motivasi Prestasi Rendah pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Semarang”, yang mana penelitian Septi bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab motivasi prestasi rendah pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi Universitas Negeri Semarang, terdapat pengaruh dari faktor lingkungan dan faktor teman sebaya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa bidikmisi, dan letak perbandingan penelitian ini dengan penelitian septi adalah tempat dan waktu penelitian serta pengaruhnya (Prasetyaningsih, 2015).

Penelitian selanjutnya dari Nurlaelia dengan judul: “Penyebab Kegagalan Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2011-2013”. Yang bertujuan untuk mencari kegagalan dari nilai IPK mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan terjadinya suatu fenomena sosial tertentu yang telah terjadi pada mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam penerima bantuan beasiswa bidikmisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu tempat penelitian. Penelitian ini bertempat di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang bertempat di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, persamaan dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama tentang Prestasi Belajar mahasiswa penerima bantuan beasiswa bidikmisi (Nurlaelia, 2015).

Penelitian selanjutnya oleh Dede Tiara Rachmawati dengan judul “Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Beasiswa Bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Merupakan salah satu penelitian Deskriptif Kuantitatif, penelitian ini bertempat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya angkat yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Beasiswa Bidikmisi, perbedaan peneliti dengan penelitian yang diangkat yaitu metode penelitiannya, dan tempat penelitian (Rachmawaty, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang terkhususnya penelitian dilakukan untuk mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi sebanyak 614 orang mahasiswa dari angkatan 2016-2018 yang diantaranya terdapat 213 mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dengan IPK di atas 3,51 (*Cumlaude*), sebanyak 366 orang mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 3,50 (*sangat memuaskan*), dan terdapat 8 orang mahasiswa yang memiliki IPK di bawah 2,75 (*tidak memuaskan*), sehingga hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang di lakukan kepada 8 orang mahasiswa bidikmisi, dengan kategori prestasi belajar (*tidak memuaskan*).

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, menurut Creswell penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian ilmiah yang bertujuan lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan untuk melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dengan *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Haris, 2014). Data yang digunakan berupa kata-kata atau teks yang kemudian dapat dianalisis oleh peneliti, khususnya penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mana peneliti langsung terlibat dalam penyelidikan, agar dapat mengetahui secara mendalam masalah yang akan diteliti.

Dalam memilih informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel penelitian dengan melakukan berbagai macam pertimbangan tertentu, pada tekniknya peneliti menentukan subjek penelitian dan lokasi penelitian yang tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis masalah utama yang akan diteliti (Haris, 2014). Banyaknya informan yang akan diwawancarai adalah 8 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi dengan mengamati secara langsung keadaan dilapangan untuk melihat dan mengetahui mengapa rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dengan teknik pengumpulan data tersebut peneliti dapat mengetahui permasalahan secara terperinci dan masuk akal yang sesuai dengan permasalahan di penelitian. Dokumentasi yang digunakan yaitu buku, gambar, jurnal, artikel, serta dokumen-dokumen lainnya yang dibuat oleh subjek sendiri (Haris Herdiansyah, 2014). Namun peneliti lebih mendokumentasi dengan bentuk chatingan dengan informan melalui *WhatsApp*. Dan juga menggunakan foto-foto yang dikirim informan kepada peneliti.

Agar data yang diperoleh dan didapatkan itu akurat, harus dilakukan Triangulasi data untuk mencari kemungkinan adanya dugaan dari peneliti tentang jawaban yang berbeda. Selanjutnya dilakukan Triangulasi metode dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai rendahnya prestasi belajar (Emzir, 2014). Analisis data yang digunakan peneliti waktu dilapangan yaitu dengan cara menganalisis secara terus menerus dengan menerapkan model *Interactive Model of Analysis* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu *pertama*, pengumpulan data. *Kedua*, Reduksi Data. *Ketiga*, Penyajian Data (Display Data). *Keempat*, menarik kesimpulan (Verifikasi) (Suwandi, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pendidikan digunakan sebagai alat yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk mencari jati diri dan meningkatkan daya saing. Maka setiap bangsa dan negara harus memberikan fasilitas dengan menggunakan pelayanan dan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali, termasuk warga yang memiliki kebutuhan khusus (Fernandes, 2017). Untuk itu pemerintah memberikan bantuan biaya pendidikan, seperti beasiswa bidikmisi dalam jenjang Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang mendapatkan Beasiswa Bidikmisi, yang kemudian disalurkan kesemua fakultas yang ada di UNP termasuk Fakultas Ilmu Sosial. Sebanyak 614 orang mahasiswa bidikmisi di FIS, terdapat 213 orang mahasiswa yang mendapatkan nilai (*Cumlaude*), 366 orang yang memperoleh prestasi belajar sangat memuaskan, dan 8 orang yang tidak memuaskan. Dari data mahasiswa bidikmisi di FIS UNP Terdapat 8 orang sampel peneliti dengan prestasi belajar Tidak Memuaskan dari 614 yang berprestasi yang mendapatkan dana bantuan beasiswa bidikmisi. 8 orang yang mendapatkan prestasi belajar tidak memuaskan di karenakan memiliki IPK yang dibawah batas minimum 2,75 (*Tidak Memuaskan*).

Sebagai mahasiswa bidikmisi tentunya harus memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan selalu bisa mengatur waktu antara jam kuliah dengan kegiata bejar, dan kegiatan organisasi agar bisa selalu mempertahankan IPK yang di atas maksimum 3,00 dan minimum 2,75, berbeda dengan sampel yang telah peneliti miliki yaitu 8 orang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang akan peneliti wawancara. Maka untuk mengetahui mengapa rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi, oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui penyebab mengapa rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi, dan peneliti melakukan ke beberapa orang mahasiswa bidikmisi berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh temuan bahwa terdapat beberapa pengaruh mengapa rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi di FIS UNP, terdapat beberapa hal yang ditemukan yaitu faktor internal dan eksternal yang diantaranya:

Faktor Internal

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis untuk permasalahan yang dihadapi (Saputro, 2012). Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi tentunya ingin memiliki kecerdasan dan prestasi belajar yang lebih baik. Berbeda dengan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang telah peneliti wawancara yang seharusnya memiliki kecerdasan di atas maksimal, nilai akademik yang sangat memuaskan. namun terdapat beberapa orang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang mengalami kegagalan, dengan memiliki prestasi belajar di bawah minimal dengan IPK di bawah 2,75. Hal ini tentu membuat mahasiswa tersebut merasa kecewa terhadap diri sendiri. namun dibalik itu terdapat pengaruh yang membuat prestasi belajar mahasiswa mengalami kegagalan, yaitu salah satu. Faktor internal, yang mencakup aspek fisik, misalnya kesehatan organ tubuh, aspek psikis, misalnya intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial, misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan (Hendikawati, 2011).

Faktor internal yang mempengaruhi dengan kondisi fisik yang kurang sehat, yang membuat mahasiswa merasa selalu pusing, sehingga sulit untuk mengerjakan tugas, dan tuntutan sebagai mahasiswa bidikmisi tidak lagi sejalan dengan apa yang ada di tiga kontrak perjanjian mahasiswa bidikmisi. Disesuaikan dengan teori Motivasi Berprestasi dari McClelland, apabila ingin memiliki keberhasilan dalam berprestasi maka manfaatkanlah waktu dengan tujuan hidup memiliki prestasi yang tinggi, namun jika waktu hanya digunakan untuk kesenangan, maka keberhasilan itu akan jauh. Di sini peneliti melihat, adanya konsentrasi yang kurang dari mahasiswa dalam menempuh pendidikan, lulus dengan predikat *Coumlode* memang diimpikan oleh setiap mahasiswa, namun hal itu bukan menjadi keuntungan, itu hanya bonus yang didapatkan oleh mahasiswa.

McClelland menegaskan bahwa memiliki prestasi yang bagus yaitu IPK diatas maksimal 3,51 merupakan tujuan yang lain dari setiap mahasiswa. Namun berbeda halnya dengan mahasiswa yang telah mengalami kegagalan duluan sebagai mahasiswa bidikmisi. Mereka tidak menginginkan lulus dengan pujian, tetapi lulus dengan tepat waktu (8 semester). Pada faktor internal terdapat 3 orang mahasiswa yang dipengaruhi oleh kondisi fisik yang lemah, selalu merasakan pusing, sehingga membuat mereka menjadi malas dalam mengerjakan tugas yang setiap kali diberikan dosen. Dan itulah yang dikatakan oleh McClelland sebagai seorang yang memiliki kebutuhan prestasi yang rendah.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat dan sebagainya (Hendikawati, 2011). setiap mahasiswa sejatinya memiliki kecerdasan yang sma, namun itu tergantung kepada individu masing-masing yang pandai dalam membagi waktu anatar sekolah, belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan keluarga, dalam hal ini terdapat beberapa orang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang tidak bisa dalam mengatur waktu, dikarenakan oleh beberapa hal yang membuat konsentrasi belajar mereka menjadi tidak terarah. Mahasiswa bidikmisi yang sekarang peneliti teliti, memiliki prestasi belajar yang rendah, dan peneliti melihat adanya faktor dari luar diri yang mempengaruhinya, sehingga membuat mahasiswa tersebut menjadi tidak memiliki konsentrasi yang penuh dalam melaksanakan tugas, dan kewajiban sebagai

mahasiswa. Mahasiswa bidikmisi dipengaruhi oleh faktor dari luar diri, seperti pengaruh tempat kos yang jauh, dan tidak memiliki kendaraan lalu juga tidak memiliki laptop untuk membuat tugas, yang mana di dalam jurusan informan peneliti diwajibkan untuk selalu mengerjakan tugas yang tepat pada waktunya.

Dalam hal ini teori Motivasi Berprestasi dari McClelland melihat bahwa mahasiswa bidikmisi sulit untuk mengimbangi waktu antara menjadi seorang anak, seorang mahasiswa, seorang teman, dan juga seorang karyawan. Memiliki waktu yang luang setelah kuliah tatap muka membuat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mencari pekerjaan paruh waktu, agar dapat menambah keuangan keluarga, membeli fasilitas untuk kuliah, namun pekerjaan tersebut membuat mahasiswa menjadi terlena yang awalnya tujuan mahasiswa itu bukan sebagai pekerja, bukan sebagai karyawan, namun faktor ekonomi yang membuat mereka harus malakukan itu. Disebabkan oleh itu mahasiswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas, yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajar menjadi rendah, beasiswa bidikmisi menjadi terancam, dan yang seharusnya dengan bekerja keuangan menjadi aman, namun tidak dengan mahasiswa yang telah peneliti wawancarai, yang menyebabkan keuangan menjadi terancam, oleh karena beasiswa dicabut, dan uang kuliah harus di bayar kembali, dan biaya yang selama ini diberikan oleh pemerintah juga harus dikembalikan. Sehingga informan peneliti lebih memilih untuk cuti di semester selanjutnya, dan mencari pekerjaan terlebih dahulu untuk mengganti biaya bidikmisi, karena persetujuan itu sudah ada di awal kerja kontrak mahasiswa penerima beasiswa bidikimisi.

Selanjutnya terdapat faktor dari luar diri yaitu pengaruh dari teman, teman merupakan seseorang yang dekat dengan kita, namun teman belum bisa dikatakan sebagai seorang sahabat. Memiliki seorang teman membuat kita selalu sibuk dengan kesenangan hidup, sehingga lupa dengan tugas, tanggungjawab, dan kewajiban sebagai seorang mahasiswa bidikmisi. Selanjutnya jika dikaitkan dengan Teori Motivasi Berprestasi dari McClelland yang mengatakan setiap manusia mempunyai keluwangan waktu. Jika seseorang menggunakan waktu luangnya hanya untuk kenikmatan hidup, seperti misalnya untuk tidur dan bersenang-senang, maka orang tersebut memiliki motivasi berprestasi yang sangat rendah. namun jika seseorang menghabiskan waktunya untuk lebih banyak mengenang teman-temannya, keluarga, kegiatan sosial, pesta dan sebagainya, maka orang tersebut memiliki kebutuhan berprestasi yang rendah. hanya jika seseorang berpikir tentang bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik, dan hendak melaksanakan tugas-tugas yang dihadapi dengan cara yang lebih baik, maka orang itu barulah bisa disebut memiliki kebutuhan berprestasi yang amat kuat (Suwarsono, 2018).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti ketahui. dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal dan eksternal (Dimiyati & Mudjiono, 1999). Dalam hal ini (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap, dan kebiasaan belajar, (2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti aspek fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Mulyani, 2013).

Hal yang sama juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu (Slameto, 2010). Teori yang digunakan dalam menganalisis

faktor tersebut yaitu “Model Dua Faktor” yang dikembangkan oleh Herzberg, Model Dua Faktor ini dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *Hygiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motifasional atau internal adalah hal-hal yang mendorong prestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan dan disebut juga dengan eksternal adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan (Pradayu, 2017). Menurut Herzberg yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain pekerjaan sebagai mahasiswa, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor *Hygiene* atau pemeliharaan sama juga dengan eksternal mencakup status seseorang sebagai mahasiswa, hubungan seorang mahasiswa dengan dosen, hubungan seorang mahasiswa dengan kawan-kawan seangkatannya, hubungan seorang mahasiswa dengan pekerjaannya, dan hubungan mahasiswa dengan keluarganya.

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seseorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Yudha, 2018). Namun setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, namun Berbeda halnya dengan mahasiswa bidikmisi yang mendapatkan pengaruh dari kondisi internal, yang kemudian dapat dikaitkan dengan teori Motivasi Berprestasi dari McClelland menjelaskan bagaimana ada tiga hal prilaku kebutuhan manusia yaitu; prestasi, kekuasaan, dan afiliasi (Nayantaka, 2017).

McClelland yang diketahui sebagai seorang yang telah mengenalkan teori motivasi berprestasi dengan nama n-Ach yaitu kependekan dari need for achievement yaitu kebutuhan agar meraih prestasi yang mana McClelland menggambarkan kebutuhan seorang untuk meraih prestasi adalah sebagai virus mental, yakni apabila virus mental yang merasukinya itu mengarah ke yang positif, membuat dia lebih giat dalam belajar dan bertingkah laku maka orang itu akan melakukan hal yang baik dan memiliki prestasi yang tinggi, manun berbeda dengan yang sebaliknya apabila virus mental itu membuat seseorang menjadi lemah, malas untuk bergerak maka itu akan mempengaruhi dirinya menjadi orang yang memiliki prestasi rendah. berbeda dengan hal yang lainnya, prestasi adalah sesuatu yang dianggap sulit yang harus dilampaui dan apabila berhasil untuk melampauinya seseorang akan memiliki kebanggaan tersendiri (Nayantaka, 2017).

Untuk mencapai prestasi yang telah di tetapkan dalam peraturan pemberian beasiswa bidikmisi, seorang mahasiswa harus memiliki dorongan untuk berprestasi, McClelland menyatakan bahwa indikator dari motif berprestasi ini dapat dilihat dari tingkah laku berprestasi. Salah satu cerminan motivasi berprestasi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Selain dorongan untuk memiliki motivasi berprestasi, mahasiswa bidikmisi juga memeiliki cara tersendiri bagaimana untuk bisa mempertahankan IPK dan prestasi belajar yang dimiliki.

Terakhir, McClelland mencari cara untuk menaikkan skala kebutuhan berprestasi. Sebagai ahli psikologi, McClelland cenderung untuk mendeteksinya dari lingkungan keluarga, khususnya pada tahapan proses pembimbingan anak. *Pertama*, orang tua hendaknya menentukan standar motivasi yang tinggi pada anak-anaknya, misalnya melalui pengharapan agar anaknya memiliki prestasi yang gemilang di sekolah, kemudian memiliki pekerjaan yang mapan dan menjadi terkenal di masyarakat. Namun berbeda keadaannya dengan mahasiswa yang telah peneliti teliti, mereka rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu, yang membuat mereka harus bersemangat dan menjalankan dua kewajiban sekaligus sebagai seorang anak dan sebagai seorang mahasiswa, hal itulah yang membuat mereka tidak memiliki

konsentrasi yang penuh terhadap kuliah, sehingga memiliki prestasi belajar yang menurun. *Kedua*, hendaknya orang tua lebih menggunakan metode memberikan dorongan dan hubungan yang hangat dalam sosialisasi dengan anak-anak mereka. Jika dilihat dari keluarga mahasiswa bidikmisi yang telah peneliti teliti, mereka berasal dari keluarga yang kurang harmonis, mereka yang memiliki keluarga *broken home* membuat mereka memiliki waktu yang kurang dalam berkumpul bersama keluarga sehingga anak sulit untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, dan juga kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, sehingga mereka tidak berani untuk menyampaikan keluh kesah dan masalah kepada orang tuanya, dan akhirnya mereka memendam sendiri apa yang telah terjadi pada dirinya. Hal itulah yang menyebabkan mereka sering mengalami pusing, sakit kepala, karena kondisi fisik yang lemah. *Ketiga*, orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter (Suwarsono, 2018). Sebagai seorang ibu dan seorang ayah tentunya adalah menjadi seorang motifator bagi seorang anaknya, jika ayah dan ibunya baik maka tidak akan buruk kemungkinan seorang anak akan baik pula, namun jika ayah dan ibunya itu memiliki sikap yang keras, watak yang keras kepala, maka itu akan mempengaruhi psikologi seorang anak. Itulah yang dirasakan oleh narasumber peneliti, mereka yang memiliki orang tua yang begitu keras terhadap kegiatan yang selalu dikerjakannya sehingga mereka takut untuk melangkah, karena takut apa yang dilakukannya, salah dimata orang tuanya. Mereka tidak diharapkan memanjakan atau berinisiatif sendiri demi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya tetapi justru sebaliknya, mereka hendaknya memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengambil inisiatif dan menentukan cara-caranya sendiri untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya (Suwarsono, 2018).

Setelah dikaitkan antara teori Motivasi Berprestasi dari McClelland dengan penelitian yang telah peneliti teliti, peneliti melihat bahwa terdapat keterkaitan dari permasalahan yang dialami oleh narasumber peneliti, yang mana penelitian ini membahas faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar mahasiswa bidikmisi, ditemukan bahwa mahasiswa yang banyak mengalami gangguan dalam proses belajar, baik itu masalah dari luar diri maupun dari dalam dirinya, yang selalu di akibatkan oleh keluarga, teman, dan kondisi fisik yang lemah, sehingga kehidupan sehari-harinya tidak dapat terfokus kepada tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa bidikmisi, yang menyebabkan prestasi belajar menjadi menurun, dan motivasi berprestasi yang dimiliki menjadi tidak stabil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dapat disimpulkan, yang mana peneliti melakukan penelitian di FIS UNP, peneliti dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam proses belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tidak berkonsentrasi dalam meraih prestasi, sehingga memperoleh hasil 4 dari 8 orang mahasiswa mengalami kegagalan yang membuat mereka tidak lagi tercatat sebagai mahasiswa bidikmisi, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang menurun dengan IPK dibawah 2,75 serta ditambah dengan hal dan faktor yang lain, yang mempengaruhi. Terdapat beberapa faktor; *pertama*, faktor internal, yang disebabkan oleh kondisi fisik yang tidak mendukung. *Kedua*, faktor eksternal, yang disebabkan oleh faktor keluarga, dan gangguan pekerjaan yang membuat waktu terbagi sehingga tidak fokus dalam mengerjakan tugas, dan selanjutnya dipengaruhi oleh teman yang membuat mereka terlena, dan tidak fokus menempuh pendidikan. dalam keadaan prestasi belajar yang menurun mahasiswa bidikmisi tersebut memang tidak bisa mengatur waktu dengan benar, baik waktu kuliah, organisasi, kontrak bidikmisi, dan pekerjaan paruh waktu. Disebabkan sebagai mahasiswa bidikmisi mereka lebih banyak mendapatkan tuntutan dari pada mahasiswa yang

buka penerima beasiswa bidikmisi. Mereka mempunyai cara tersendiri dalam mengatur waktu, bukan dengan membuat agenda pelajaran, namun hanya memikirkan dikepala apa yang nantinya akan dikerjakan. Selain itu mereka juga bekerja paruh waktu, membagi waktu kuliah sebagai mahasiswa dengan waktu sebagai karyawan. Selain itu mereka mempunyai cara tersendiri dalam memahami waktu pelajaran dan menyelesaikan tugas, dan bahkan tugas yang diberikan oleh dosen tidak terkumpul karena disebabkan terlalu lelah dan letih sepulang bekerja, selain pengaruh dari pekerjaan paruh waktu mereka juga dipengaruhi oleh teman, dan kondisi fisik yang lemah. Disebabkan oleh itu semua tanpa disadari faktor keluarga juga mendorong mereka memiliki prestasi belajar yang rendah, sehingga sulit untuk mereka lulus dan mendapatkan gelar sarjana dengan 4 orang tahun (8 semester). Selain itu mereka juga menggunakan beasiswa untuk memberikan kepada keluarga di kampung, dan hal itulah yang membuat mereka harus bekerja dengan mencari pekerjaan paruh waktu. Dan peneliti juga menemukan terdapat 2 orang dari 8 orang mahasiswa bidikmisi yang tidak lagi menyambung studinya, mereka hanya lanjutkan studi sampai 1 semester, pada saat semester 2 mereka tidak lagi datang untuk mengikuti proses perkuliahan, dan terdapat 2 orang dari 8 orang mahasiswa yang sampai sekarang masih bisa bertahan untuk memperjuangkan prestasi belajar, dengan cara meningkatkan nilai akademiknya kembali.

Daftar Pustaka

- Brilio. (2018). *5 Program Pemerintah ini Bikin Anak Indonesia Sekolah Tinggi*.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Konselor*, 2(1), 27-31.
- Afrila, D. (2018). Pengaruh Pengalokasian Beasiswa Bidikmisi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Tahun Masuk 2011 di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 7(2), 13-30.
- Dimiyati, D & Mudjiono, M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fernandes, R. (2017). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Socius*, 4(2), 4.
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 49.
- Haris, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendikawati, P. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2(1), 27-35.
- Yusuf, I. M., & Rengga, A. (2018). Analisis kesesuaian beneficiaries pada program Bidikmisi di Universitas Diponegoro Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 462-479.
- Nyantaka, J. (2017). Motivasi berprestasi mahasiswa yang berasal dari Pulau Mandangin. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1-10
- Kontan.co.id. (2019). *IPM Belum Capai Target Pemerintah Didorong Tingkatkan Kualitas Pendidikan*. <https://nasional.kontan.co.id/news/ipm-belum-capai-target-pemerintah-didorong-tingkatkan-kualitas-pendidikan>
- Mahmudi Pradayu. (2017). Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (studi

- kasus pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017. *Disertasi*. Universitas Riau.
- Nurlaelia. (2015). Penyebab Kegagalan Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2011-2013. *Disertasi*. UIN Mataram.
- Prasetyaningsih, S. A. (2015). Analisis Deskriptif Faktor-faktor Penyebab Motivasi Berprestasi Rendah pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Universitas Negeri Semarang. *Disertasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rachmawaty, D.T. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Disertasi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yudha, R.P. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 79-88.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suwarsono Muhammad, A. Y. S. (2018). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan* (6 ed.). Jakarta: pustaka LP3ES Indonesia.
- tirto.id. (2019). *Indeks Pendidikan Indonesia Rendah Daya Saing Pun Lemah*. <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>
- Wati, P. I., & Angraini, R. (2018). Strategi Mahasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Journal of Civic Education*, 1(2), 197-203.